

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹

Kata strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu, *strategos*. Adapun kata *strategos* dapat diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman Athena.

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan (menghimpun) seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan suatu peperangan. Sebelum ia melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kualitas maupun kuantitas. Misalnya: kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya ia juga mengumpulkan informasi kekuatan musuh tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataannya. Setelah semua diketahui, baru kemudian ia akan

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), h. 1092.

menyusun tindakan apayang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, serta waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan, dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyusun sebuah strategi,kita perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Demikian pula halnya seorang pelatih sepak bola, ia akan menentukan strategi yang dianggapnya tepat untuk memenangkan suatu pertandingan setelah ia memahami segala potensi timnya.²

Dari ilustrasi diatas dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Sedangkan dakwah sendiri merupakan suatu proses penyampaian risalah kebenaran menuju kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang berdasarkan jalan Allah (Islam). Penyampaian dakwah juga merupakan suatu hal yang pelaksanaannya sangat bergantung dengan strategi.

Strategi dakwah merupakan cara atau siasat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dakwah. Tujuan utama dan tertinggi dari dakwah Islam hanya semata-mata mengharap dan mencari ridla Allah swt. Sedangkan secara materil arah tujuan usaha dakwah antara lain menyadarkan manusia akan arti hidup yang sebenarnya dan mengeluarkan manusia dari kegelapan/kesesatan menuju ke jalan yang terang benderang di bawah sinar petunjuk Ilahi.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Predia Media Group, 2007), h. 123.

Strategi dakwah tidak hanya diperuntukkan bagi para da'i yang mentablighkan ajaran Islam melainkan juga diperlukan oleh organisasi atau lembaga keIslaman dalam upaya menjadikan dirinya (organisasi/lembaga) sebagai alat dakwah yang efektif dan efisien.

Strategi dakwah yang baik adalah strategi dakwah yang mampu mengikuti perkembangan zaman sekaligus juga mampu menjadi solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Seperti halnya organisasi pemuda Islam "*Remaja Masjid (REMAS) Baitul-Taqwa*". Remaja masjid merupakan salah satu komponen yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan umat, selain itu memiliki peran menyebarkan syiar Islam ketengah-tengah masyarakat (khususnya remaja) sekitarnya dengan program-program pembinaan dan pemakmuran masjid.

Dakwah dituntut untuk menghadapi berbagai persoalan seiring persoalan yang dihadapi manusia. Disatu sisi, kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam bidang kehidupan manusia dapat mendukung pelaksanaan dakwah, disisi lain akibat kemajuan tersebut dapat memunculkan tantangan baru.³ Seperti tantangan yang dihadapi oleh REMAS Baitul-Taqwa.

Kondisi remaja Bratang Surabaya, yang sangat jauh sekali dari hal positif menjadi tantangan tersendiri bagi REMAS Baitul-Taqwa untuk mengajak mereka kepada arah kebaikan (memanfaatkan waktu luang

³ Faisal Ismail, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2000), h. 17.

mereka dengan kegiatan positif). Bagaimana tidak waktu luang yang diisi dengan hal yang tidak bermanfaat seperti: *cangkrukan*, main gitar, main kartu, adu ayam, dll. Parahnya lagi hal tersebut mereka lakukan di sebuah TK (taman kanak-kanak) yang posisinya berada di depan Masjid Baitul-Taqwa. Hal ini tentunya membuat keresahan Ta'mir Masjid dan kegaduhan di malam hari yang mengganggu istirahat warga yang tinggal disekitar masjid

Pada waktu siang menjelang sore (sekitar pukul 14.30 WIB) biasanya mereka bermain sepak bola di halaman TK, sampai kadang bola yang mereka tendang masuk ke dalam teras Masjid. Ini membuat Masjid menjadi najis dikarenakan kaki mereka kotor (bermain bola) dan masuk ke dalam masjid untuk mengambil bola tersebut.

Ditambah pula dengan berkurangnya santri-santri mengaji (khususnya santri besar) dikarenakan banyaknya WARNET dan rental PS disekitar wilayah Bratang.

Dalam al-Qur'an surat ali-Imran ayat 104 Allah SWT berfirman:

Artinya: *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.*

Banyaknya fenomena-fenomena yang terjadi oleh remaja Bratang saat ini. Maka, peneliti mengambil fokus topik kajian berupa: **“Strategi Dakwah Remaja Masjid (REMAS) Baitul-Taqwa Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Keislaman Bratang Surabaya”**.

REMAS Baitul-Taqwa merupakan salah satu organisasi yang memberikan pencerahan nilai-nilai Islam di lingkungan Bratang Surabaya terutama terhadap para pemudanya.

REMAS mempunyai beberapa kegiatan-kegiatan bernuansa Islam. Melalui kegiatan tersebut. Diharapkan para remaja di wilayah Bratang Surabaya mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai keIslaman dan pengalaman berorganisasi.

Semoga kehadiran REMAS membawa manfaat, sehingga remaja Bratang bisa memanfaatkan waktu luang mereka dengan sebaik-baiknya dalam hal belajar agama, serta mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang bermanfaat, agar dapat menjauhkan mereka dari hal yang tidak bermanfaat dan tercela.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk strategi dakwah Remaja Masjid (REMAS) Baitul-Taqwa dalam menanamkan nilai keislaman remaja Bratang Surabaya ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat, Remaja Masjid (REMAS) Baitul- Taqwa dalam melakukan strategi dakwah di lingkungan Bratang Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan oleh Remaja Masjid (REMAS) Baitul-Taqwa.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Remaja Masjid (REMAS) Baitul-Taqwa dalam melakukan strategi dakwah.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Secara Teoritik

- a. Memberikan kecerdasan berfikir bagi kaum muda-mudi terutama dikalangan intelektual.
- b. Memungkinkan kita untuk mengembangkan diri dalam memperoleh ilmu pengetahuan melalui analisis kritis mengenai sebuah masalah.
- c. Untuk mengetahui seberapa pentingnya strategi dalam berdakwah.

2) Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan kepada para pengurus REMAS Baitul-Taqwa untuk melakukan strategi dakwah yang tepat dalam menyampaikan dakwahnya. Melalui kegiatan dakwah yang dilakukan oleh REMAS Baitul-Taqwa. Diharapkan para remaja Bratang Surabaya mendapatkan pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah literatur perpustakaan Fakultas Dakwah khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

E. Definisi Konsep

Konsep-konsep yang diangkat dalam penelitian ini tidak terlepas dari judul penelitian, hal ini bertujuan untuk menghindarkan kesalahan pemahaman dalam memahami judul atau fokus penelitian. Selain itu, juga bermaksud agar masalah yang diajukan dapat dijelaskan atau digambarkan dengan baik. Penelitian ini berjudul **“Strategi Dakwah Remaja Masjid (REMAS) Baitul-Taqwa Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Keislaman Bratang Surabaya”**.

Dari judul tersebut, di bawah ini terdapat penjelasan makna kata kunci yang tercantum dalam judul. Yang mana peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah

Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah artinya siasat atau taktik, yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah yang mana di dalam penggunaannya harus memperhatikan beberapa azaz-azaz dakwah terlebih dahulu.⁴

Sedangkan menurut Ali Aziz, strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, yang artinya arah dari semua

⁴Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 21.

keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.⁵

Strategi dakwah membutuhkan penyesuaian yang tepat, yakni dengan memperkecil kelemahan dan ancaman serta memperbesar keunggulan dan peluang, karena strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Strategi dakwah artinya siasat, taktik, yang merupakan seni dalam menentukan rancangan bangunan sebuah perjuangan (pergerakan) dalam melaksanakan dakwah.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas strategi dakwah adalah cara atau taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah yaitu membentuk *Khoirul Ummah*.

2. Nilai Keislaman

Nilai-nilai Islam merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang ada di dalam al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam sebagai dasar penentu tingkah laku seseorang yang berguna bagi kemanusiaan untuk bekal hidup di dunia dan akhirat.⁷ Dan merupakan himpunan akhlak yang membentuk kepribadian muslim yang unggul.

⁵M Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 349.

⁶Didin Hafinuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 71.

⁷Syarah Padmawati, *Kajian Filologis dan Nilai-nilai Islam dalam Hikayat Raja Rahib*, (Skripsi S1 Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2007), h. 24.

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini.⁸

Nilai-nilai Islam bersumber pada al-Qur' an dan al-Hadist. Sebagai sumber pertama adalah al-Qur' an, dan sebagai sumber kedua adalah al-Hadist. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam mencangkup seluruh persoalan hidup. Al-Qur' an adalah petunjuk-Nya yang dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup dan apabila dihayati serta diamalkan. Adapun nilai keislaman yang terdapat dalam al-Qur'an meliputi *Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak*.

Nilai keIslaman meliputi, bagaimana cara bergaul khususnya lawan jenis, cara berpakaian, bertutur kata, adab kepada orang tua, dll.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam setiap pembahasan suatu masalah, sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting, karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam mengatur alur pembahasan yang terkandung di dalam skripsi ini.

Adapun sistem pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptualisasi, dan sistematika pembahasan.

⁸ M. Musrin H.M, *Sistem Nilai dan Pandangan Hidup serta Relasinya dengan Ilmu Pengetahuan*, Wardah, no 8 (Juni 2004), h. 64.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang berisi tentang kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV, merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data hasil penelitian berupa penyajian dan analisis data.

Bab V, merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan rekomendasi.